

PENERAPAN MODEL CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATERI BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 060866

Tiara Siska¹, Chairunnisa Amelia², Ayati³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ³SD Negeri 060866

Email : tiarasiska53@gmail.com1, chairunnisaamelia@umsu.ac.id2, ayatinay@gmail.com3

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana pada 1 siklus terdiri atas 1 pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 meliputi siklus yang terdiri atas empat langkah, yakni: 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), 3) observasi (observation), 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti beserta guru berkolaborasi dalam merancang pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan model CIRC yang tergolong tinggi pada interval 100-80 sebanyak 8 orang, tergolong sedang pada interval 79-65 sebanyak 9 orang dan tergolong rendah pada interval 64-40 sebanyak 5 orang siswa dengan presentasi. Menurut hasil perhitungan, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di SD Negeri 023891 adalah 72 yang termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition, Membaca Pemahaman, Pembelajaran Kooperatif*

ABSTRACT

This research consists of 2 cycles where 1 cycle consists of 1 lesson. The implementation of cycle 1 research includes a cycle consisting of four steps, namely: 1) planning, 2) action, 3) observation, 4) reflection. At the planning stage, researchers and teachers collaborate in designing learning starting from preparing a learning implementation plan (RPP) that uses Indonesian language learning in non-fiction text material. The reading comprehension skills of 5th students at State Elementary School 060866 in Indonesian language learning before the CIRC model was implemented were classified as high at the 100-80 interval as many as 8 people, classified as medium at the 79-65 interval as many as 9 people and relatively low at the 64-40 interval as many as 5 students. with presentation. Based on the calculation results, the average reading comprehension ability score for 5th elementary school students at SD Negeri 023891 is 72, which is included in the good category..

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition, Reading Comprehension, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada banyak keterampilan. Salah satunya ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat aspek Berbahasa. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, sebab dengan membaca, seseorang dapat menggali banyak informasi, menambah wawasan dan informasi, menambah kosakata, melatih kemampuan berpikir dan analisis melalui media cetak ataupun media elektronik. Sangat banyak pengetahuan yang bisa didapatkan dengan membaca. Proses membaca tidak hanya tercipta dengan membuka buku, langsung membaca, lalu selesai. Seseorang harus dapat kembali mengomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan tentang apa yang telah mereka baca serta mengetahui hubungan antara membaca dan juga isi dari bacaan tersebut. Kemampuan membaca ini tidak didapatkan secara ilmiah, guru pun harus berperan penting untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Membaca memiliki dua tahapan, yaitu membaca permulaan (mekanik) yang merupakan membaca tahapan membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar mengenal huruf serta rangkaian kata dan juga konsonan pelafalan bunyi. Selanjutnya

terdapat membaca lanjutan atau membaca pemahaman yang diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Membaca lanjut atau membaca pemahaman merupakan tingkat lanjut dari tahapan membaca untuk memahami sebuah isi dari bacaan.

Membaca pemahaman ialah kegiatan untuk menyerap informasi dari sebuah bacaan dan memahami maksud serta pesan yang tertulis oleh sang penulis agar tersampaikan dengan baik oleh pembaca. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar seorang individu serta hal yang mendasari peserta didik dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan. Membaca pemahaman berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar sebab tidak sebatas hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun juga pada mata pelajaran lainnya untuk siswa memperoleh ilmu dari apa yang mereka baca. Untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman juga tidak hanya didasarkan atas kemampuan dalam memahami isi bacaan, namun juga harus memperhatikan efisiensi penggunaan waktu. Memahami isi bacaan dengan efektif dan efisien, yaitu dapat memahami isi bacaan secara tepat sasaran dan menghemat waktu dalam proses membaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman harus dikembangkan demi keberhasilan aktivitas pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Saat ini kemampuan membaca Indonesia masih dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia menempatkan posisi 74 dari 79 negara pada kategori membaca, matematika dan sains dengan skor membaca yaitu 371. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, selain dari kemampuan yang masih rendah namun juga minat. Sebab, masih banyak sekolah yang tidak menerapkan kegiatan wajib membaca sebelum pembelajaran dimulai atau menumbuhkan budaya literasi.

Meskipun membaca memiliki tujuan untuk dapat menyerap dan memahami informasi yang ada pada suatu teks, namun masih banyak siswa sekolah dasar yang belum sampai pada tujuan membaca tersebut. Masih banyak anak yang lancar membaca, namun tidak bisa kembali mengomunikasikan informasi apa yang mereka dapatkan setelah membaca, siswa sekolah dasar juga kerap mengulang-ulang kembali isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari teks tersebut yang dimana hal tersebut sangat tidak efisien.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di kelas V-A SD N 060866 Medan Timur diketahui bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Hal ini didukung oleh hasil rata-rata seluruh mata pelajaran pada Ujian Akhir Sekolah semester ganjil yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75,00. Dari 31 siswa, masih terdapat 7 siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan ini juga muncul dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan cenderung membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa masih kurang memahami isi dari bacaan atau materi sehingga mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dengan melihat data ujian akhir semester serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut, diperlukan peningkatan terhadap proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas siswa dalam mengenal, terampil, memahami, serta lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah kerangka atau penyusunan rencana pembelajaran agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat mengorganisir alur pembelajaran seperti bagaimana cara menyajikan materi yang baik, dengan metode atau model apa digunakan untuk menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik, serta bagaimana caranya agar siswa dapat ikut berperan dan lebih aktif daripada guru yang mengajar ketika pembelajaran

berlangsung. Apabila siswa dapat berperan dan ikut serta aktif dalam interaksi pembelajaran, hal itu dapat melatih cara kerja otak untuk mengoptimalkan dan melatih memori siswa untuk dapat bekerja dengan lebih baik. Untuk mendukung strategi pembelajaran tersebut, dapat digunakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai salah satu pedoman berupa sistematika secara umum yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan khusus yang telah ditetapkan. Model pembelajaran digunakan untuk berbagai macam situasi dan kondisi kelas. Oleh sebabnya dalam pemilihan model pembelajaran haruslah mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas serta siswa, suasana kelas, sarana dan prasarana, media pembelajaran serta materi yang akan digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat secara aktif melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran salah satu nya ialah model pembelajaran CIRC atau Cooperative Integrated Reading and Composition. CIRC merupakan sebuah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan kooperatif yang melibatkan keterampilan membaca dan menulis secara aktif untuk membantu siswa memahami teks bacaan baik secara berkelompok maupun individu. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, sebab membaca pemahaman yang menitik beratkan kepada kemampuan memahami isi bacaan dan juga menafsirkan isi baik secara tersurat maupun tersirat. Membaca pemahaman juga memiliki beberapa teknik untuk menjawab pertanyaan, meringkas bacaan serta mencari ide pokok. Hal ini sejalan dengan karakteristik model CIRC dimana menekankan pembelajaran membaca, menemukan ide pokok, gagasan serta pikiran dan tema dari sebuah teks atau wacana, menulis dan tata bahasa dalam proses belajar mengajar secara berkelompok. Siswa juga akan dikelompokkan dalam sebuah kelompok kecil secara heterogen dan secara bersama-sama mencari, menemukan dan menanggapi ide pokok dari sebuah wacana yang hasil dari diskusi kelompok tersebut akan di presentasikan di depan kelas. Siswa juga dapat saling membantu satu sama lain serta menilai kemampuan membaca dan menulis baik secara tertulis maupun lisan dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran tematik yang dipakai pada kurikulum Sekolah Dasar saat ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V-A SD Negeri 060866, masih terdapat banyak terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam keterampilan membaca. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti untuk menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Materi Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 060866

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 060866 Medan Timur pada semester 2 tahun 2023/2024. Sekolah tersebut dipilih sebab peneliti telah melakukan observasi dan peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 sampai dengan 3 Mei 2024, semester genap pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklus sebanyak satu pertemuan. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur sebanyak 30 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan ke dalam siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan dan akan dilakukan perbaikan pada setiap siklus apabila menemukan ataupun mengalami hambatan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan ialah model yang

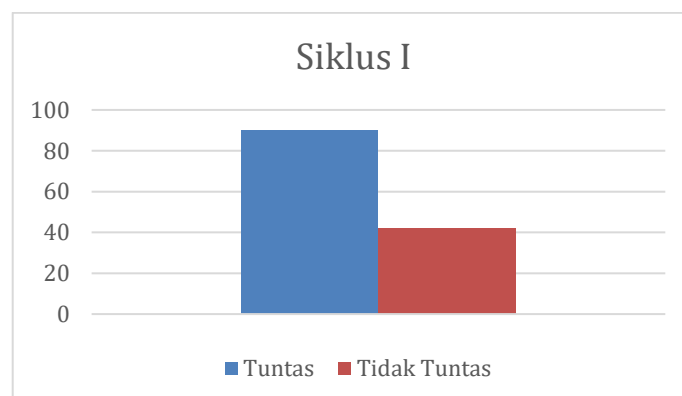
dikemukakan oleh Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas mempunyai siklus-siklus yang terdiri atas empat langkah, yakni: 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), 3) observasi (observation), 4) refleksi (reflecting) (Asrori dan Rusman, 2020).

Beberapa teknik pengambilan data yang dilakukan dalam teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi merupakan salah satu Teknik untuk mendapatkan sebuah informasi dari cara pengamatan mengenai sebuah objek yang ingin diteliti secara langsung dan cermat di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V-A, berupa sebuah data deskriptif untuk mendukung data tes keterampilan membaca pemahaman. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Febriyanto (2016:50), terdapat 5 indikator yang menjadi tolak ukur kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu 1) menangkap informasi yang tersurat dan tersirat; 2) menemukan ide pokok; 3) menilai ide yang dipaparkan penulis di dalam wacana menurut pengetahuan dan pengalaman siswa; 4) menentukan sikap untuk menghargai gagasan yang tertuang dalam wacana,

Menurut Sugiyono, analisis data adalah sebuah prosedur terstruktur untuk merancang segala data yang telah didapatkan dari instrument yang telah dibuat sebelumnya, berupa wawancara, dokumentasi, observasi dan sebagainya. Menyusun ke dalam sebuah bentuk yang lalu ditarik deduksi agar dapat dimengerti oleh banyak kalangan pihak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif deskriptif. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini bahwa adanya sebuah perubahan yang lebih baik pada peserta didik, sebab penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 Medan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

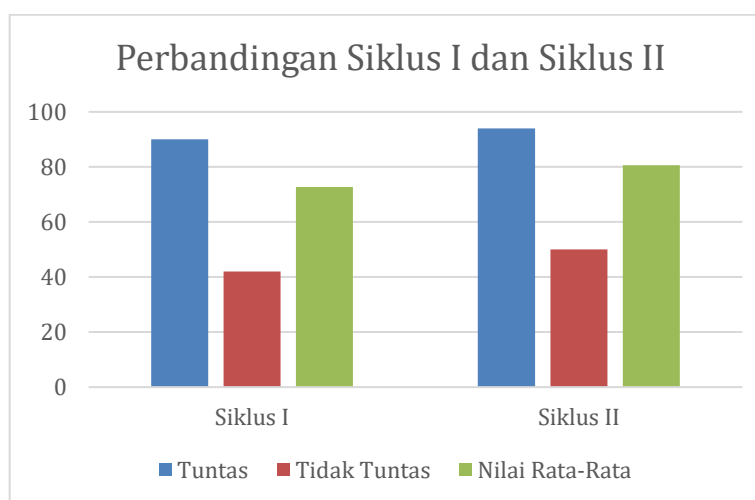
Dari data pengamatan peneliti terkait kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 023891 Kota Binjai, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa karakteristik siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut; 1) Kebanyakan siswa masih kurang aktif ketika mengikuti proses belajar mengajar. Siswa masih kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung pasif seperti tidak bertanya, mengeluarkan pendapat ataupun menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, 2) Beberapa siswa ada yang tidak fokus dalam proses pembelajaran. Ada yang mengobrol ataupun bermain-main dengan teman yang duduk di belakang maupun di depannya, 3) Beberapa siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca dan juga mengeja, 4) Siswa kebanyakan hanya mencatat dan hanya mendengarkan, sebab pembelajaran yang berlangsung merupakan satu arah dikarenakan guru kebanyakan menggunakan pembelajaran konvensional.



Grafik 1. Siklus I

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana pada 1 siklus terdiri atas 1 pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 meliputi siklus yang terdiri atas empat langkah, yakni: 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), 3) observasi (observation), 4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti beserta guru berkolaborasi dalam merancang pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks non fiksi. Berdasarkan hasil tes rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada siklus I memperoleh nilai 72,7 yang dikategorikan baik.

Hasil tes rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang memperoleh nilai 72,7 pada siklus I menjadi tolak ukur untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, hasil tes rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition adalah 80,6 yang meningkat pada siklus I. Melalui perolehan hasil tes tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah mengalami perbaikan dan sudah cukup baik. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 75 dengan kategori baik.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

Pada hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih aktif ketika proses belajar mengajar menggunakan model CIRC. Melalui penggunaan kegiatan pembelajaran CIRC siswa didorong untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung bersama-sama, didorong untuk bekerja sama dan saling berinteraksi secara kooperatif. Pengalaman dan kegiatan belajar dengan model pembelajaran CIRC melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara kooperatif terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama seperti membaca, membuat ikhtisar dan saling menanggapi, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar bersama. Membaca melalui tiga proses tahapan membaca yaitu ada tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pasca baca.

Dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition, siswa melalui tahapan membaca sebagai berikut, ada tahapan awal atau tahapan prabaca, peneliti menyajikan beberapa strategi yaitu memberikan pertanyaan untuk mengaktivasi pengetahuan awal untuk memberikan gambaran secara umum terkait materi yang akan diberikan. Setelah membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang berisikan 3-4 anggota secara heterogen, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Selanjutnya masuk

pada tahap membaca dimana siswa akan diberikan teks non fiksi dan menuliskan kosa kata yang rumit dan saling berdiskusi dalam kelompok. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan pasca baca yang digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi yang baru dibacanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih tinggi. Pada tahap ini, peneliti memberikan waktu agar peserta didik dapat menyusun gagasan pokok yang mereka dapatkan pada secarik kertas di dalam kelompok bersama-sama. Hasil dari diskusi yang dilakukan di dalam kelompok kemudian akan dibacakan di depan kelas, siswa dapat saling memberikan tanggapan terkait hasil diskusi kelompok lain. Dalam pembelajaran membaca yang bertujuan menumbuhkan kembangkan suatu keterampilan, yaitu keterampilan membaca pemahaman yang dipentingkan bukan hanya bagaimana suatu pelajaran diajarkan namun juga bagaimana keterampilan tersebut dapat dikuasai.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator, hasil tes diolah menggunakan rumus sehingga terlihat pencapaian indikator model CIRC meningkat dari siklus I dan siklus 2. Pencapaian indikator ini terlihat mengalami peningkatan paling besar pada salah satu indikator yaitu siswa dapat lebih memahami isi bacaan setelah menuliskan kembali gagasan pokok pada materi secara berkelompok sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa dapat bertahan lebih lama dalam ingatan serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini bertujuan untuk mengubah suasana serta gaya belajar yang berpusat pada guru (teacher oriented) menjadi berpusat kepada siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketika diterapkannya model pembelajaran cooperative integrated reading and composition, siswa lebih tertarik dan semangat ketika belajar karena siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aspek kognitif siswa. Selain itu banyak aspek afektif yang berkembang melalui model ini, baik kerja sama, peduli terhadap sesama, saling membantu, menghargai orang lain dan memiliki motivasi belajar bersama. Melalui pembelajaran ini, siswa dikelompokkan dalam satu kelompok belajar disinilah mereka belajar bekerja sama didalam satu tim, timbulnya rasa peduli baik mengajari temannya yang kurang mengerti, saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok untuk memperoleh nilai terbaik dari guru. Dengan demikian para siswa dapat mempertahankan motivasinya untuk belajar/berdiskusi untuk memecahkan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Hal ini berdasarkan dengan yang disampaikan oleh Slavin (dalam Jayadi, 2021:32) bahwa CIRC merupakan sebuah tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan melalui pembelajaran membaca serta menulis secara terpadu di sekolah. Ke dalam berbagai kelompok yang dipilih berdasarkan kemampuannya, siswa dibagi dan saling bertukar buah pikiran terhadap teks diskusi. Saling memberikan pendapat, meringkas, serta saling bekerja sama. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya. Selain itu, model CIRC juga dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya serta mempermudah dalam memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan model CIRC, siswa dikelompokkan menjadi beberapa bagian kelompok kecil dan bersama-sama saling berdiskusi tentang materi yang diberikan. Kemudian siswa menampilkan hasil diskusi tersebut di depan kelas dan guru menanggapi hasil laporan siswa. Selain membaca, peningkatan lain dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Setelah menggunakan model CIRC, struktur tulisan siswa lebih sistematis serta lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penggunaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model CIRC, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam proses belajar

mengajar membaca pemahaman benar efektif untuk mengembangkan hasil dari proses belajar mengajar sebab telah disusun berdasarkan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan keterampilan siswa mengalami kenaikan dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus (I) yaitu 72,7 naik hingga menjadi 80,6 pada siklus 2. Sehingga, pembelajaran membaca pemahaman dapat dikatakan bisa ditingkatkan melalui pendekatan kooperatif tipe CIRC. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui model CIRC mampu menimbulkan peningkatan keterampilan kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dapat dilihat bahwa banyak siswa yang berawal dari tidak aktif atau terlihat pasif, namun menjadi aktif serta kreatif melalui penggunaan model CIRC.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 060866 pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menerapkan model Cooperative Integrated Reading and Composition yang tergolong tinggi pada interval 100-80 sebanyak 8 orang, tergolong sedang pada interval 79-65 sebanyak 9 orang dan tergolong rendah pada interval 64-40 sebanyak 5 orang siswa dengan presentasi. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 060866 pada pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition dikategorikan sedang.

Hasil kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat berdasarkan teknik tes individual yang merupakan tes objektif (pilihan ganda), berjumlah 30 butir soal yang diujikan pada 31 subjek. Menurut hasil perhitungan, tingkat kemampuan membaca pemahaman pada interval 100-80 sebanyak 14 orang, tergolong sedang pada interval 79-65 sebanyak 4 orang dan tergolong rendah pada interval 64-40 sebanyak 4 orang siswa. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di SD Negeri 023891 adalah 72 yang termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Y. (2021) Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Fisika Kelas VII di MTS Islamiyah Ulu Danau, Industry and Higher Education.
- Ahdinirwanto, R. W., Lestari and Ashari (2013) 'Peningkatan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada SMP Negeri 4 Wadaslintang', Radiasi, 3(2), pp. 178–181.
- Almadiliana, Hadi Saputra, H. and Setiawan, H. (2021) 'Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar', PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(2), pp. 57–65.
- Awa, M. et al. (2020) 'Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi know want to learn (KWL) pada siswa kelas V SD Inpres 15 Halmahera Barat', Edukasi, 18(2), pp. 277–285. doi: 10.33387/Edu.
- Budiani, N. A. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn', Journal of Education Action Research, 3(3), p. 299. doi: 10.23887/jear.v3i3.19475.
- Febriyanto, B. (2016) 'Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman', Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2). doi: 10.31949/jcp.v2i2.763.
- Gustariani (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada

- Pokok Bahasan Gejala Dan Ciri Ciri Gelombang Siswa Kelas XII Sman 9 Pekanbaru', JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 1(1), p. 79. doi: 10.33578/pjr.v1i1.4373.
- Halawa, N. (2020) 'Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa', Jurnal Edukasi Khatulistiwa, 3(1), p. 27. doi: 10.26418/ekha.v2i2.32786.
- Halimah, A. (2015) 'Pengaruh metode sq3r terhadap kemampuan membaca pemahaman', Auladuna, 2(2), pp. 201–220. Available at: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/877>.
- Harianto, E. (2020) 'Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa', Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), p. 7. Available at: <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hasriyanti and Ramadhani, A. N. C. (2019) 'The Influence of the Learning Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) on The Learning Outcomes of High School Students', Jurnal LA GEOGRAFIA, 18(1), pp. 36–42.
- Hernaeny, U. (2021) 'Pengantar Statistika 1', in Pengantar Statistika 1, pp. 34–35.
- Hidajat, D., Susilowati, D. and Wijayanti, M. (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition Terhadap Prestasi Belajar Matematika', Jurnal Math Educator Nusantara, ISSN: 2459-97345, 1(2), pp. 195203.
- Hidayah, N. (2015) 'Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar', Ejournal.Radenintan.Ac.Id, 2, pp. 33–49.
- Indriyati, A. (2018) 'Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Santa Maria Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018', pp. 1–244. Available at: https://repository.usd.ac.id/17780/2/131224065_full.pdf.
- Jenisa, K. and Lubis, A. (2016) 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam', Educational Building, 2(1), pp. 77–86. doi: 10.24114/eb.v2i1.3850.
- Karimah, S. (2013) 'Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Melatih Kemampuan', Delta, 1(2), pp. 137–143.
- Kusumawardani, S., Diyanti, R. and Santoso, G. (2020) 'Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Kelas VB di SDN Pondok Pinang 10', Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1(23), pp. 140–151.
- Maulana, P. and Akbar, A. (2017) 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar', Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora), 5(2), pp. 46–59. doi: 10.24815/pear.v7i2.14753.
- Ni'matuzaroh and Prasetyaningrum, S. (2018) Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi.
- Nolia, N. (2021) 'Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Surat Resmi Kelas VI SD (The Cooperative Integrated Reading Composition [CIRC] Model to Increase The Student's Learning Result in Bahasa I', Sirok Bastra, 9(1), pp. 23–34. doi: 10.37671/sb.v9i1.281.
- Nurul Inayah, U. et al. (2020) 'Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia', Prosiding Samasta, (1), pp. 1–6.
- Pratiwi, N. I. (2017) 'Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi', Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), p. 212.

- Rosaliza, M. (2015) 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmu Budaya*, pp. 71–79.
- Subadiyono (2014) *Pembelajaran Membaca, Pembelajaran Membaca*. Available at: <https://www.pdfdrive.com/pembelajaran-membaca-e48488297.html>.
- Tusfiana, I. A. and Tryanasari, D. (2020) 'Kesulitan membaca pemahaman siswa SD', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, pp. 78–85.
- Wahyuni, R. (2016) 'Pembelajaran Kooperatif Bukan Pembelajaran Kelompok Konvensional', *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 37–43.
- Wibowo, D. H. (2016) 'Cooperative Integrated Reading Composition (Circ): Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 21 (1), pp. 68–77. doi: 10.20885/psikologika.vol21.iss1.art7.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C. and Febrianta, Y. (2021) 'Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Kelas Iva Sd Negeri 1 Karangnanas', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), p. 239. doi: 10.36841/pgsdunars.v9i1.1034.
- Wulandari, I. R. (2017) "Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV" *Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang, Semarang, 2017*.
- Zakaria Ansori, Y. (2019) 'Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), p. 112. Available at: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/1370/1250>.